

ANALISIS FAKTOR INFRASTRUKTUR PARIWISATA DALAM Mendukung Pengembangan Objek Wisata CURUG TUJUH CIBOLANG DI DESA SANDINGTAMAN KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS

Abdul Hafid As Sidik¹, Wawan Risnawan², Ari Kusumah³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

*Korespondensi : abdulhafidsidik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pengembangan infrastruktur di objek wisata Curug Tujuh Cibolang, seperti akses jalan yang masih belum memadai dan minimnya sarana transportasi menuju lokasi wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor Pengembangan infrastruktur dalam mendukung pengembangan objek wisata Curug Tujuh Cibolang, dengan fokus pada pengembangan infrastruktur seperti akses jalan, dan sarana transportasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu redaksi data, penyajian data dan Conclusion drawing/verification. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur di objek wisata Curug Tujuh Cibolang belum berjalan optimal. Hal ini terbukti dari 2 indikator mengenai adanya akses jalan yang memadai ke objek wisata Curug Tujuh Cibolang dan tersedianya sarana transportasi umum untuk memudahkan wisatawan mengunjungi objek wisata masih belum sepenuhnya optimal. Hambatan yang dihadapi keterbatasan anggaran dana untuk perbaikan dan pembangunan akses jalan, serta tidak adanya angkutan umum yang secara langsung menuju objek wisata Curug Tujuh Cibolang. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan infrastruktur untuk mendukung pengembangan objek wisata Curug Tujuh yaitu melakukan perbaikan akses jalan secara bertahap sesuai dengan prioritas serta ketersediaan anggaran, pengajuan proposal rinci kepada Perhutani Pusat untuk mendapatkan dukungan dana, menjalin kerja sama dengan pihak swasta dalam hal pendanaan perbaikan jalan dan pengadaan angkutan wisata bekerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak perusahaan penyedia jasa transportasi untuk menyediakan layanan angkutan khusus jasa wisata Panjalu-Sandingtaman.

Kata Kunci : *Pengembangan, Infrasturktur, Objek Wisata.*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hampir di setiap daerah di seluruh Indonesia gencar mengembangkan sektor pariwisata dengan mengedepankan potensi keindahan alam yang beragam, kekayaan budaya, serta keunikan lingkungan yang dimiliki. Industri pariwisata mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Dimana pariwisata dikenal sebagai salah satu industri terbesar di seluruh dunia yang mampu memberikan kontribusi positif bagi suatu negara. Lewat pengembangan destinasi pariwisata negara berpotensi meningkatkan devisa, menurunkan Tingkat pengangguran, dan pengembangan kreativitas masyarakat di sekitar Kawasan objek wisata, sehingga mendorong perekonomian masyarakat

Menurut Wardani et al (2024:493) pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke suatu tempat di luar lingkungan sehari-hari mereka untuk tujuan rekreasi, bisnis, pendidikan, budaya atau kesehatan. Sedangkan menurut Ashoer et al (2021: 4) pariwisata dapat didefinisikan sebagai jumlah fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah tuan rumah, dan masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan menampung para wisatawan ini dan

pengunjung lainnya. Dengan kata lain, pariwisata merupakan proses yang melibatkan perjalanan seseorang ke daerah tujuan wisata yang nantinya akan dampak pada destinasi tersebut, dengan adanya interaksi antara wisatawan dan lingkungan baru, serta keterlibatan industri pariwisata dalam menyediakan layanan yang mendukung pengalaman wisata.

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, hal terkait dengan infrastruktur telah disebutkan dalam definisi Pariwisata yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, infrastruktur pariwisata sebagai fasilitas dan prasarana yang dirancang dan berfungsi untuk mendukung serta melayani wisatawan, sehingga aktivitas pariwisata dapat berlangsung secara lancar.

Kurniansah et al (2024:17) infrastruktur merupakan segala fasilitas dan prasarana yang disiapkan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan daya tarik wisata tapi juga meliputi fasilitas pariwisata seperti akomodasi, restoran, toko cendramata, tempat hiburan, transportasi, kendaraan umum (angkutan umum) tempat parkir, toilet umum dan termasuk didalamnya fasilitas kebersihan, kesehatan,

keamanan dan komunikasi serta lainnya. Pandangan ini didukung oleh Menurut Sunaryo (2013:75), yang menyebutkan bahwa infrastruktur turut membentuk citra destinasi dan menentukan daya saing suatu kawasan wisata.

Pengembangan infrastruktur mencakup pembangunan atau perbaikan sarana dan prasarana seperti jalan raya, jembatan, serta fasilitas lainnya guna mempermudah akses wisatawan menuju lokasi wisata (Surwarti dalam Kurniansah et al., 2024). Infrastruktur tersebut tidak hanya mencakup jalan tetapi juga mencakup berbagai sarana dan prasarana pendukung lainnya, seperti moda transportasi, lahan parkir, dan fasilitas penunjang yang berkaitan langsung dengan mobilitas wisatawan. Keberadaan infrastruktur yang memadai berperan penting dalam mendukung kenyamanan, aksesibilitas, serta kelancaran aktivitas di destinasi wisata. Dengan tersedianya infrastruktur yang baik, suatu destinasi wisata dapat meningkatkan daya tariknya, memberikan kenyamanan yang lebih bagi wisatawan, serta menciptakan pengalaman yang positif dan berkesan. Hal ini tentu akan berdampak pada meningkatnya kepuasan wisatawan.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak tempat wisata menarik. Salah satunya adalah Curug Tujuh Cibolang yang terletak di Desa Sandingtaman, Kecamatan

Panjalu. Objek wisata ini menyuguhkan keindahan alam di tengah hutan tropis yang rimbun dan sejuk. Terdapat tujuh air terjun dengan bentuk dan ketinggian yang berbeda, masing-masing menyajikan pemandangan unik dan menarik. Kawasan wisata ini dikelola oleh Perum Perhutani KPH Ciamis, berdasarkan Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor 2397/Kpts/Dir/2014 tentang Penetapan Lokasi Wana Wisata yang menetapkan Curug Tujuh Cibolang sebagai salah satu lokasi wisata di wilayah kerja Perhutani KPH Ciamis. Selain menjaga kelestarian alam, Perhutani juga berperan dalam pengembangan dan promosi wisata melalui berbagai strategi untuk menarik lebih banyak pengunjung. Dengan pengelolaan yang tepat, Curug Tujuh Cibolang memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Ciamis.

Factor infrastruktur wisata dalam pengembangan objek wisata alam Curug Tujuh Cibolang di Desa Sandingtaman memiliki peran penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Infrastruktur seperti akses jalan yang baik, terdapat sarana transportasi serta fasilitas penunjang lainnya sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Diharapkan pada pengembangan infrastruktur dalam Pengembangan objek wisata Curug Tujuh Cibolang di Desa Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, pengelola

objek wisata bersama masyarakat sekitar untuk meningkatkan destinasi wisata Curug Tujuh Cibolang agar lebih mudah untuk dikunjungi dan diminati para wisatawan.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang lakukan peneliti, dimana dalam faktor pengembangan infrastruktur dalam pengembangan objek wisata alam Curug Tujuh Cibolang di Desa Sandingtaman belum berjalan dengan optimal hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa indikator sebagai berikut :

1. Akses jalan ke objek wisata Curug Tujuh Cibolang belum memadai, contohnya jalan menuju objek wisata Curug Tujuh Cibolang berbatu dan mulai rusak. Hal ini dapat menurunkan minat wisatawan untuk datang ke objek wisata.
2. Tidak tersedianya sarana transportasi umum. Contohnya di kawasan objek wisata Curug Tujuh Cibolang belum adanya angkutan umum seperti angkot, bis dan lainnya.
3. Terjadinya penurunan minat wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Curug Tujuh Cibolang, Penurunan ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan, di mana pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan tercatat ± 7664 orang sedangkan pada tahun 2023 hanya mencapai ± 6983 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Surakhmad (1990:140), metode deskriptif bertujuan memecahkan masalah yang terjadi saat ini melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Sementara itu, Sugiyono (2015: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara mendalam permasalahan yang berkaitan dengan infrastruktur pariwisata dalam mendukung pengembangan objek wisata Curug Tujuh Cibolang di Desa Sandingtaman, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

Menurut Moleong (2019:145) sumber data adalah Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang masalah penelitian.. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang, yang terdiri atas Kepala Sub Agroforestri dan Ekowisata KPH Ciamis, pengelola objek wisata, pelaku usaha di kawasan

wisata, serta wisatawan yang mengunjungi Curug Tujuh Cibolang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan/analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dilapangan model Miles & Huberman dengan proses analisis data meliputi data *reduction* (redaksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing /verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Adanya Akses Jalan Yang Memadai Ke Objek Wisata Curug Tujuh Cibolang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai indikator adanya akses jalan yang memadai ke objek wisata Curug Tujuh Cibolang masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya jalan di dalam kawasan wisata yang mengalami kerusakan seperti jalan setapak awalnya jalan tembok sekarang berbatu tidak beraturan. Selain itu, sebagian jalan setapak lainnya masih berupa jalan tanah yang licin saat musim hujan tentu dapat sangat membahayakan keselamatan pengunjung. Begitu pula, kondisi jalan dari area parkir menuju gerbang utama kawasan wisata mengalami kendala seperti permukaan jalan berlubang. Akibatnya, saat terjadi turun hujan, jalan tersebut sering tergenang air yang tentunya mengganggu kenyamanan pengunjung.

Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jalan sangat diperlukan guna menjamin kenyamanan dan keselamatan wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hambatan utama yang dihadapi yaitu keterbatasan anggaran dana untuk memperbaiki atau membangun akses jalan diobjek wisata Curug Tujuh Cibolang dimana pendapatan objek wisata Curug Tujuh masih belum mencukupi karena belum sesuai harapan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu melakukan perbaikan akses jalan ke objek wisata Curug Tujuh Cibolang secara bertahap sesuai dengan prioritas dan ketersediaan anggaran, pengajuan anggaran tambahan kepada Perhutani Pusat terkait proposal rinci, menjalin kerja sama dengan sektor swasta untuk pendanaan perbaikan akses jalan, meningkatkan pendapatan objek wisata melalui berbagai cara seperti penyesuaian harga tiket, pengembangan program kemitraan dengan komunitas lokal atau kelompok masyarakat dapat membantu dan melakukan lobi dan advokasi kepada pihak berwenang atau lembaga legislatif dapat membantu mendapatkan dukungan kebijakan atau tambahan dana Kombinasi dan upaya-upaya ini dapat membantu mengatasi masalah keterbatasan anggaran dana untuk meningkatkan akses jalan yang memadai ke objek wisata Curug Tujuh Cibolang.

Pernyataan diatas belum terdapat kesesuaian dengan teori Abdullah (Ashoer, 2014: 24) menyatakan bahwa salah satu faktor kunci yang mampu menarik kunjungan turis domestik maupun asing adalah infrastruktur publik dan/atau infrastruktur pariwisata itu sendiri. Infrastruktur publik pada umumnya diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu: (1) Air dan sanitasi; (2) Telekomunikasi; (3) Listrik; (4) Jalan; dan (5) Bandar udara dan/atau pelabuhan. Dengan demikian, ketika kondisi jalan menuju dan di dalam kawasan wisata rusak atau sulit dilalui, maka akan berdampak negatif terhadap minat kunjungan wisatawan.

2. Tersedianya Sarana Transportasi Umum Untuk Memudahkan Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata

Berdasarkan hasil penelitian mengenai indicator tersedianya sarana transportasi umum untuk memudahkan wisatawan mengunjungi objek wisata Curug Tujuh Cibolang masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat belum tersedianya angkutan umum berupa bis maupun angkutan kota atau desa yang secara langsung menuju objek wisata Curug Tujuh Cibolang. Saat ini, pengunjung yang tidak membawa kendaraan pribadi hanya dapat menggunakan transportasi umum hingga sampai ke alun-alun Panjalu yang jaraknya masih cukup jauh dari objek wisata. Setelah itu, mereka harus mencari alternatif transportasi secara mandiri, yang

ketersediaannya sangat minim, bahkan hampir tidak ada. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa kendaraan rombongan dari tempat asal mereka untuk mencapai lokasi wisata. Minimnya akses transportasi umum ke Curug Tujuh Cibolang tentunya menjadi hambatan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hambatan yang dihadapi yaitu tidak adanya angkutan umum yang dapat digunakan oleh pengunjung berupa bis umum maupun angkutan kota / desa atau sejenisnya yang secara langsung menuju area objek wisata maupun sebaliknya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara melakukan bekerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak perusahaan penyedia jasa transportasi untuk menyediakan layanan angkutan khusus jasa wisata Panjalu-Sandingtaman. Serta pemberdayaan masyarakat sekitar melalui penyediaan jasa layanan transportasi lokal seperti ojek desa atau layanan antar-jemput sejenisnya dapat menjadi alternatif transportasi bagi pengunjung. upaya-upaya ini dapat membantu untuk mengatasi masalah keterbatasan transportasi umum menuju objek wisata Curug Tujuh Cibolang.

Pernyataan diatas belum terdapat kesesuaian dengan teori Marpaung dan Bahar (2002:106) ketersediaan

sarana transportasi yang memadai merupakan salah satu syarat daerah tujuan wisata agar dapat dikunjungi wisatawan dengan mudah dan nyaman. Dengan demikian, penyediaan transportasi umum sangat penting untuk memudahkan wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai analisis faktor infrastruktur pariwisata dalam mendukung pengembangan objek wisata curug tujuh cibolang di desa sandingtaman kecamatan panjalu kabupaten ciamis belum berjalan optimal. Hal ini terbukti dari 2 indikator mengenai adanya akses jalan yang memadai ke objek wisata Curug Tujuh Cibolang dan tersedianya sarana transportasi umum untuk memudahkan wisatawan mengunjungi objek wisata masih belum sepenuhnya optimal. Dimana Perum Perhutani KPH Ciamis belum bisa mengoptimalkan kemudahan akses pada objek wisata alam Curug Tujuh Cibolang di Desa Sandingtaman tersebut. sehingga diperlukan strategi peningkatan terhadap pengembangan infrastruktur objek wisata yang lebih baik untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dan mengoptimalkan pengembangan infrastruktur di objek wisata Curug Tujuh Cibolang di Desa Sandingtaman seperti melakukan perbaikan akses jalan objek wisata Curug Tujuh Cibolang secara bertahap sesuai dengan prioritas dan

ketersediaan anggaran, pengajuan anggaran tambahan kepada perhutani pusat terkait proposal rinci serta menjalin kerja sama dengan pihak swasta dalam hal pendanaan perbaikan jalan. selain itu, pengadaan angkutan wisata bekerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak perusahaan penyedia jasa transportasi untuk menyediakan layanan angkutan khusus jasa wisata Panjalu-Sandingtaman

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniansah et al, (2024). Manajemen Pariwisata : Pengelolaan Desatinasi Wisata Di Indonesia. Badung: Cv. intelektual Manifes Media
- Ashoer et al. (2021). Ekonomi Pariwisata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Marpaung, H & Bahar Herman (2002). Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Moleong. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. (1990). Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : PT. Bumi. Aksara.
- Sunaryo, Bambang. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.

- Hidayat, E. S., Marliani, L., & Kusuma, R. A. (2021). Analisis Faktor Daya Tarik Wisata Curug Kembar Binuang Di Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis: *Array. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(4), 877-893.
- Triwahyuni, A. (2024). Pengembangan Objek Wisata Jembatan Swiss Di Desa Giriharja Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. <http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/4863>
- Galuh, E. S. (2019). Pengembangan Potensi Obyek Wisata Religi Seda Suci Oleh Pemerintah Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 14-22.
- Risandewi, T. (2017). Analisis Infrastruktur Pariwisata dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 15(1), 103-117.
- Wardani, A. K., Medianegara, A., Hidayat, E. S., & Zulfan, M. (2024). Pengembangan Potensi Tempat Wisata Sungai Cileueur Di Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 490-497.
- Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.